

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pada dasarnya pendidikan berperan dalam mempersiapkan penerus bangsa menjadi *Khalifah fil Ardh* atau pemimpin di muka bumi ketika menjalani hidupnya. Manusia diciptakan dalam keadaan fitrah. Untuk itu, pendidikan berupaya mengembangkan potensi atau fitrah yang telah Allah berikan kepada manusia, agar manusia dapat menjalani kehidupan yang lebih baik.² Pada hakekatnya kegiatan belajar adalah suatu konsep yang meliputi serangkaian tindakan guru dan siswa berdasarkan hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi pendidikan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sebagai seorang pendidik, guru memiliki peran dan tanggung jawab yang sangat penting untuk keberhasilan akademik. Salah satunya merancang dan menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan kepada siswa.³ Penting untuk dipahami bahwa setiap anak berbeda dalam alasan mereka memahami mata pelajaran individu, perbedaan individu siswa dalam memahami mata pelajaran ini perlu lebih diperhatikan. Hal ini diarahkan untuk mempersiapkan peserta didik untuk memahami, menghayati dan mengamalkan syariat Islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidup mereka melalui pengajaran, pengajaran, latihan penggunaan, pengamalan dan kebiasaan.

Memasuki era globalisasi persaingan semakin ketat sehingga tidak langsung suatu bangsa dituntut untuk mempunyai sumber daya manusia yang

² Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal. 110

³ Wahyuni Febriyanti, *Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Media Realita*, (Jurnal Universitas Tanjungpura Pontianak, 2014). Hal. 2

mempunyai kualitas yang tinggi. salah satu wadah untuk mencetak manusia yang mempunyai kualitas tinggi adalah melalui pendidikan. Pendidikan dibedakan menjadi dua yaitu pendidikan formal dan pendidikan non formal. Usaha pemerintah untuk meningkatkan sumber daya manusia adalah dengan mewajibkan sekolah 9 tahun. Selain sebagai warga Negara yang berkewajiban untuk memajukan bangsa, kita juga sebagai umat Islam berkewajiban untuk belajar, dan itu adalah wujud ketaqwaan kita kepada Allah.

Strategi berarti “rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus”. Strategi dapat pula diartikan sebagai suatu garis-garis haluan untuk bertindak dalam rangka mencapai sasaran yang telah ditentukan. Belajar mengajar adalah merupakan dua kegiatan yang berkaitan satu sama lainnya. Kegiatan belajar mengajar pada perbuatan murid/siswa, sedangkan mengajar mengacu pada kegiatan guru. strategi belajar mengajar berarti “pola umum perbuatan kegiatan belajar mengajar”. Dengan demikian strategi belajar mengajar dapat diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru-murid dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.⁴

Seorang guru harus mengetahui dan menguasai berbagai metode dan strategi belajar mengajar yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Kedudukan guru sangat penting dalam pendidikan sebagai pendukung dan pembimbing, sehingga guru mempunyai tugas yang lebih berat, tidak hanya mengemban fungsi menyampaikan ilmu tetapi juga memiliki kemampuan, memfasilitasi dan mengembangkan. Oleh karena itu, guru perlu lebih kreatif,

⁴ Mu'awanah, *Strategi Pembelajaran Pedoman untuk Guru dan Calon Guru*, (Kediri: STAIN Kediri Press, 2011), hal. 2

efektif, selektif dan proaktif untuk memenuhi kebutuhan siswanya. Guru juga lebih peka terhadap kesejahteraan fisik dan psikologis siswa. Dalam semua kegiatan pendidikan pada tataran operasional, guru merupakan penentu keberhasilan melalui kinerjanya pada tataran operasional, organisasi, pedagogik, dan profesional. Di sini Guru memegang peranan penting dalam pendidikan. Guru adalah tenaga profesional yang memahami hal-hal yang bersifat filosofis dan konseptual serta perlu mengetahui hal-hal yang bersifat teknis, terutama yang berupa kegiatan-kegiatan yang terkelola dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Dalam keguruan, dikenal sebagai keberadaan pelatihan guru berbasis kompetensi dengan sepuluh keterampilan dari guru menjadi profil keterampilan dasar seorang guru mengevaluasi hasil belajar siswa untuk tujuan pembelajaran, akreditasi fungsi layanan dan program.⁵ Konteks pembelajaran tematik fiqh dapat diasumsikan bahwa semakin tinggi seorang siswa belajar maka semakin baik pemahaman dan penguasaan pengetahuan siswa tersebut. Dan dengan adanya modal pengetahuan dan pemahaman siswa, diharapkan siswa dapat menerapkannya dalam ibadah sehari-hari.

Mata Pelajaran fiqh adalah salah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk menganal, memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*). Pendidikan ini melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran fiqh adalah interaksi pendidik dalam

⁵ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 163

memberikan bimbingan kepada peserta didik untuk mengetahui ketentuan-ketentuan syariat Islam. Pendidik yang sifatnya memberikan bimbingan kepada peserta didik agar dapat memahami, menghayati dan mengamalkan pelaksanaan syariat Islam tersebut, yang kemudian menjadi dasar pandangan dalam kehidupannya, keluarga dan masyarakat lingkungannya.⁶

Praktik ibadah siswa mempengaruhi keberhasilan akademis mereka. Idealnya, siswa yang mendapat nilai bagus dalam mata pelajaran Fiqih juga harus aktif dalam praktik ibadah mereka. Guru fikih harus mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dan media agar siswa tidak merasa bosan dan lebih termotivasi untuk mempelajari dan mendalami dokumen dokumen fiqh sehingga dapat kemudian diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan di MTsN 5 Tulungagung. Siswa MTsN 5 Tulungagung memiliki pemahaman mengenai fiqh yang berbeda-beda. Guru menggunakan metode pembelajaran berupa praktik dan pembiasaan di sekolah, seperti setiap hari melaksanakan ibadah sunnah berupa shalat duha berjama'ah, setoran ke guru surat-surat yang ada di Al-Qur'an, ngaji kitab kuning mengenai fiqh dan adab dalam mencari ilmu, setoran hafalan Al-Qur'an. Dengan itu siswa akan terpacu semangatnya dalam membiasakan ilmu fiqh dalam kehidupan sehari-hari. Kenapa ilmu fiqh itu penting? Karena setiap

⁶ Ulfatunnikmah Nurhayati, *Korelasi Pembelajaran Fiqh di Sekolah dengan ibadah Shalat Wajib Siswa di Rumah pada Siswa Kelas VII MTsN Bangkalan Rayung Jombang*, (Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2017), hal.24

hati kita akan mengamalkan atau menerapkannya dalam kehidupan dan ilmu fiqh juga akan berguna nantinya jika kita sudah bermasyarakat.⁷

Berdasarkan gambaran masalah di atas, menarik inisiatif dari peneliti untuk melakukan penelitian tentang bagaimana strategi guru fiqh dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran fiqh. Oleh karena itu peneliti merasa penting untuk melakukan penelitian terkait judul “Strategi Guru Fiqh dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh di MTsN 5 Tulungagung”.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah Strategi Guru Fiqh dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh di MTsN 5 Tulungagung.

1. Bagaimana metode pembelajaran guru fiqh dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran fiqh di MTsN 5 Tulungagung?
2. Bagaimana teknik pembelajaran guru fiqh dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran fiqh di MTsN 5 Tulungagung?
3. Bagaimana taktik pembelajaran guru fiqh dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran fiqh di MTsN 5 Tulungagung ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan metode pembelajaran guru fiqh dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran fiqh di MTsN 5 Tulungagung.

⁷ MTsN 5 Tulungagung, Observasi Awal, 2 Oktober 2022.

2. Untuk mendeskripsikan teknik pembelajaran guru fiqh dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran fiqh di MTsN 5 Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan taktik pembelajaran guru fiqh dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran fiqh di MTsN 5 Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman peserta didik, karena metode, teknik dan taktik yang tepat akan membantu guru dalam mencapai tujuan pembelajaran, suatu strategi pembelajaran yang diterapkan guru akan tergantung pada pendekatan yang digunakan, sedangkan bagaimana menjalankan strategi itu dapat diterapkan berbagai metode pembelajaran, dalam upaya menjalankan metode pembelajaran guru dapat menentukan teknik yang dianggap relevan dengan metode. Teknik itulah yang nampak di dalam kelas saat guru menjalankan pembelajaran. guru hebat kaya akan teknik dan taktik serta tahu betul bagaimana menentukan rencana pembelajaran.

2. Secara Praktis

a) Bagi Lembaga Sekolah

Sekolah diharapkan bisa menggunakan hasil penelitian ini sebagai masukan mengenai strategi guru dalam meningkatkan pemahaman

siswa pada mata pelajaran fiqh, baik melalui teori maupun praktik di lapangan.

b) Bagi Guru

Guru diharapkan bisa menggunakan hasil penelitian ini untuk mendesain proses pembelajaran khususnya dalam pengkajian fiqh agar mudah dipahami siswa. Sehingga para pendidik memiliki semangat lebih dalam mengemban salah satu tugasnya yaitu meningkatkan pemahaman mengenai materi fiqh.

c) Bagi Orang Tua Siswa dan Masyarakat sekitar MTsN 5 Tulungagung

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan solusi bagaimana cara mempelajari fiqh bab shalat jenazah yang mudah dipahami agar ilmunya bisa berguna bagi masyarakat.

d) Peneliti Selanjutnya

Adanya penelitian diharapkan bisa menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan masukan dan referensi dalam penggalan data mendatang terkait dengan masalah fiqh serta mengembangkannya kedalam fokus lain untuk memperkaya temuan penelitian yang lain.

e) Bagi Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Dapat dijadikan pijakan dalam desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan komprehensif khususnya yang berkenaan dengan strategi guru fiqh dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran fiqh.

E. Penegasan Istilah

Untuk membahas permasalahan dalam penelitian ini agar tidak terjadi kesalah pahaman dan kekeliruan pengertian terhadap permasalahan yang dibahas, maka perlu penegasan beberapa kata kunci yang pengertian dan pembatasnya perlu dijelaskan, maka dalam penelitian ini diberikan penegasan istilah untuk membatasi ruang lingkup objek penelitian, yaitu

1. Penegasan Konseptual

- a. Strategi Guru adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Strategi adalah upaya dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses mengajar, agar tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai dan berhasil.⁸ Sedangkan strategi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perbuatan atau upaya guru pendidikan agama Islam terutama guru mata pelajaran fiqh dalam upaya meningkatkan pemahaman pada peserta didik. Guru adalah menunjuk pada seorang yang harus digugu dan ditiru oleh semua murid dan bahkan masyarakat. Harus digugu artinya segala sesuatu yang disampaikan olehnya senantiasa dipercaya dan diyakini sebagai kebenaran oleh semua murid. Sedangkan ditiru artinya seorang guru harus menjadi suri tauladan (panutan) bagi semua muridnya. Secara tradisional guru adalah seorang yang berdiri didepan kelas untuk menyampaikan ilmu

⁸ Annas Kuncoro Abdurrahman, *Strategi Guru dalam Mencapai Profesionalisme Guru di SMA Negeri 3 Boyolali, Jurnal Skripsi* (Surakarta : Universitas Sebelas Maret, 2017), hal. 6

pengetahuan. Adapun pengertian yang lain guru adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, melakukan bimbingan, pelatihan dan pengabdian kepada masyarakat. Guru adalah orang yang beradab sekaligus memiliki peran dan fungsi untuk membangun peradaban yang berkualitas dimasa depan.⁹

- b. Guru Fiqh adalah seorang guru yang harus menguasai materi fiqh, termasuk di dalamnya adalah penguasaan ilmu *fiqh al- ikhtilaf*, tanpa mengesampingkan kemampuan metodologis pembelajaran, karena materi-materi fiqh adalah materi yang berhubungan langsung dengan praktek amaliyah seorang muslim dan realitanya dalam fiqh terdapat berbagai perbedaan, maka seorang guru fiqh juga harus memiliki kemampuan *fiqh al-ikhtilaf* yang cukup memadai.¹⁰
- c. Pemahaman siswa adalah meningkatkan memiliki arti menaikan (derajat, taraf), mempertinggi, memperhebat (produksi dan sebagainya), mengangkat diri, serta memegahkan diri dalam penghidupannya.¹¹ Pemahaman adalah kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, menterjemahkan, atau menyatakan suatu

⁹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Prespektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), hal.37

¹⁰ Muhamad Nuril Huda, *Profesionalisme Guru Fiqh Dalam Pembelajaran dan Implikasinya Terhadap Sikap Keberagaman Siswa di MTS Negeri Kota Manado*, *Jurnal Kajian Perempuan & Keislaman*, Vol. 13, No.1, April, tahun 2020, hal.71

¹¹ Pusat Pembina dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1996), hal. 156

materi pelajaran dengan caranya sendiri. Siswa adalah subjek yang terlibat dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di sekolah.¹²

- d. Mata pelajaran fiqh merupakan salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati terutama dalam beribadah sehari-hari dan menjadi dasar kehidupan¹³. Menurut Mulyasa berpendapat bahwa mata pelajaran adalah sesuatu yang mengandung pesan pembelajaran baik berupa khusus maupun umum.¹⁴ Mata pelajaran adalah seperangkat alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Iskandarwassid dan Dadang Sukendar menyatakan mata pelajaran adalah seperangkat informasi yang diberikan kepada peserta didik untuk memperoleh pembelajaran yang menyenangkan. Berdasarkan berbagai pendapat di atas menyimpulkan mata pelajaran adalah alat yang digunakan guru sebagai pedoman dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. Secara bahasa, fiqh berasal dari kalimat *faqaha*, yang bermakna paham secara mutlak, tanpa memandang kadar pemahaman yang dihasilkan. Kata fiqh secara arti kata berarti “paham yang mendalam”. Fiqh menurut istilah artinya pengetahuan,

¹² Dani Firmansyah, *Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika*, (Jurnal Pendidikan Unsika, Maret 2015), hal. 35

¹³ Badan Standar Nasional Pendidikan, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Khusus Madrasah Tsanawiyah (MTs)*, (Jakarta: PT Binatama Raya, 2007)

¹⁴ Mulyasa E, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 60

pemahaman dan kecakapan tentang sesuatu biasanya tentang ilmu agama Islam karena kemuliaannya.¹⁵

2. Penegasan Operasional

Strategi guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perencanaan yang dibuat berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain oleh seseorang dalam mengajar, mendidik dan membimbing untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dalam strategi guru terdapat metode pembelajaran, teknik pembelajaran dan taktik pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode yang digunakan untuk pembelajaran adalah metode pembelajaran ceramah, metode pembelajaran demonstrasi dan metode pembelajaran diskusi. Pemahaman siswa pada mata pelajaran fiqh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah fiqh tidak hanya dipelajari tetapi diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, hal ini harus terus didorong dengan strategi guru yang baik supaya pembelajaran fiqh dapat dipahami dan diimplementasikan dengan baik.

F. Sistematika Pembahasan

1. Bab I Pendahuluan; Bab ini penulis paparkan tentang latar belakang masalah, penegasan istilah, fokus penelitian, tujuan penelitian, dan kegunaan penelitian, serta sistematika pembahasan sebagai langkah awal penelitian.

¹⁵ Hidayatullah, Fiqh, (Banjarmasin: Penerbit Universitas Islam Kalimantan Arsyad Al-Banjari, 2019), hal. 2-3

2. Bab II Kajian Pustaka; Bab ini penulis membahas tentang landasan teori. Pertama, deskripsi teori dalam deskripsi teori peneliti membahas tentang strategi guru fiqh
3. Bab III, Metode Penelitian, Bab ini memaparkan tentang metode penelitian yang digunakan meliputi: Pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, dan teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian.
4. Bab IV Laporan Hasil Penelitian, Bab ini peneliti memaparkan data atau temuan peneliti yang terdiri dari deskripsi analisis data, dan temuan penelitian.
5. Bab V Pembahasan berisi pembahasan terkait hasil yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian.
6. Bab VI Penutup yang berisi Kesimpulan dan Saran; Kesimpulan dan Saran, penulis paparkan tentang kesimpulan dari hasil penelitian serta beberapa saran yang diharapkan dapat memberi manfaat bagi peningkatan mutu MTsN 5 Tulungagung.